

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Remaja yakni tahap perubahan dari anak kecil menuju masa pubertas dan melingkungi segala perkembangan kedewasaan dalam bekal transisi menuju kedewasaan. Transformasi pertumbuhan tersebut mendalami segala sisi fisik, psikis dan psikososial. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik 2021), Penduduk remaja yang berusia 10-24 tahun di Indonesia sangat besar jumlahnya, yaitu sekitar 64 juta jiwa atau 28,6 persen dari 222 juta jiwa penduduk Indonesia . Menurut (Warsih, komunikasi pribadi, 13 Januari 2022) data tersebut menjadi peluang bagi Indonesia karena banyaknya remaja di usia produktif, hal itu juga menjadi salah satu kendala jika peluang tersebut tidak dipersiapkan dengan baik karena pada tahun 2028 sampai 2031 data tersebut akan terwujud di mana remaja menjadi sangat banyak di Indonesia sesuai prediksi bonus demografi. Berdasarkan (Nur Aeni 2022) Bonus Demografi adalah keadaan dimana penduduk usia kerja lebih besar dari penduduk non usia kerja, artinya pemuda masa kini merupakan aktor pembangunan potensial bagi negara ketika memasuki bonus demografi. Selain itu, remaja yang tepatnya pada masa remaja akhir memasuki tahap pembentukan keluarga, menjadi suami istri, dan menjadi orang tua. Remaja masa kini harus dipersiapkan agar siap menjadi suami-istri dan menjadi orangtua agar keluarga tersebut melahirkan generasi berkualitas, oleh karena itu diadakanlah bimbingan untuk mengatur itu semua dengan membuat program bagi remaja yang bernama PIK-R yang diwujudkan oleh BKKBN.

Berdasarkan yang dijelaskan BKKBN, PIK-R menjadi singkatan yang dipakai dari nama program Pusat Informasi dan Konseling Remaja merealisasikan kegiatan PKBR (Pusat Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) dan bagian dari PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). PIK-R menciptakan sebuah program penyedia konseling dan diskusi bagi remaja mengenai PKBR bersama-sama dengan para konselor. Nama PIK-R juga dapat disesuaikan dengan lokasi, lembaga, atau kesepakatan anggotanya agar menambah ketertarikan remaja untuk berpartisipasi seperti PIK Remaja Sekolah, PIK Remaja Masjid, PIK

remaja Pesantren. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK Mahasiswa) adalah hasil pembagian dua cakupan dalam penyebarannya agar semakin merata pelaksanaannya dengan tujuan untuk memberi informasi tentang PKBR, kedewasaan usia menikah, kecakapan hidup, layanan konseling, rekomendasi PKBR, dan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Dengan jumlah 86.336 jiwa remaja rentang usia 15 sampai 19 tahun yang ada di Purwakarta pada survei yang diambil pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, kondisi remaja di Purwakarta masa kini menjadi salah satu persoalan yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan mental yang berimbas pada kualitas remaja yang berperan sebagai pembangun kesiapan berkeluarga. Seperti kata (Purwanto 2020) Masalahnya, paradoks dengan pernyataan yang disuarakan, isu remaja faktanya masih kerap dipandang sebelah mata. Ditempatkan di pinggiran (periferal), tidak dilirik sebagai suatu hal yang mendasar. Padahal, persoalan remaja Indonesia tidak jarang pelik. Dengan pernyataan mennjadi bukti bahwa di Purwakarta persoalan tentang remaja masih terabaikan karena seperti yang dikatakan Purwanto selaku Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Kabupaten Purwakarta, masih banyak persoalan yang diabaikan sehingga remaja di Purwakarta masih lekat dengan budaya tawuran antar pelajar dengan pengaruh psikologi komunal di Purwakarta saat ini yang berujung pembiaran serta kasus putus sekolah yang terjadi dengan berbagai alasan seperti menikah muda dan masalah lainnya menjadi suatu celah dalam kehidupan remaja di Purwakarta. Dari upaya merespon keadaan itu, BKKBN mengadakan Pembinaan Ketahanan Remaja yang terus dimajukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, perilaku positif remaja tentang kesehatan kesehatan dan penyiapan kehidupan berkeluarga.

Kemudian diperkuat dengan fenomena *self diagnose* di kalangan remaja saat ini menjadi salah satu upaya program PIK-R untuk membantu remaja membentuk pola pikir yang sehat dalam pembahasannya. Seperti yang ditulis oleh (Hanifa 2022) banyak kalangan remaja yang merasa dirinya mengalami gangguan mental, seperti

depresi dan bipolar. Hal itu disimpulkan sendiri setelah membaca atau bahkan melihat influencer yang ada di social media membagikan ceritanya tentang kesehatan mental. *Self diagnose* itu sendiri adalah kondisi ketika seseorang menganggap bahwa dirinya merasa memiliki suatu penyakit atas perkiraan atau prasangkanya sendiri. Tentu hal ini dapat membahayakan kepada remaja karena anggapan diri sendiri yang salah dapat membahayakan dirinya sendiri karena hal tersebut belum tervalidasi oleh seorang ahli dalam hal ini yaitu psikolog atau psikiater.



Gambar I.1 Foto kantor pelaksana program PIK-R yang berjalan di Purwakarta  
Sumber: Dokumentasi pribadi  
(Diambil pada 13/1/2022)

Namun pada saat ini dalam upaya pelaksanaan pembinaan itu masih terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala. Sebagai contoh yang diambil penelitian (Pangestika 2019) dalam organisasi PIK-R Nitimanta Kusuma, terdapat beberapa kebutuhan pelaksanaan yang belum sesuai dengan syarat yang seharusnya dan terdapat beberapa peluang tidak dikelola. Untuk peserta didik, tenaga pendidik, dan pendanaan telah terpenuhi, sedangkan aspek kurikulum belum terpenuhi pada PIK Remaja Nitimanta Kusuma. Tidak berbeda jauh dengan contoh di atas, PIK-R Kabupaten Purwakarta Kecamatan Nagri Kaler merupakan program yang diadakan oleh BKKBN yang berada di Purwakarta dalam upaya membantu remaja menjadi remaja yang lebih berkualitas dengan diadakannya bincang-bincang didampingi oleh pembina dan lain-lain.

Program ini bertujuan menjadi suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja di Kabupaten Purwakarta untuk memberi pelayanan informasi juga konseling tentang

remaja untuk persiapan kehidupan generasi remaja yang menguntungkan diri serta menghindarkan mereka dari hal-hal dan fenomena negatif dikalangan remaja saat ini. Namun pada kondisi dilapangan terdapat kendala yang dalam pelaksanaannya kurang maksimal karena seperti yang dikatakan penyuluh program PIK-R Purwakarta mengakui bahwa penyampaian informasi tentang program PIK-R di Purwakarta dengan berisikan kegiatan pertemuan antar anggota, berbagi konsultasi dengan anggota serta pembina, serta keikutsertaan perlombaan untuk menjadi duta GENRE dari setiap keanggotaan PIK-R yang tidak dilakukan dengan baik dikarenakan penyampaian informasi sebelumnya masih menggunakan cara yang konvensional dan manual sehingga membuat masih banyak remaja di Purwakarta tidak mengetahui serta sedikit ketertarikan tentang program PIK-R padahal tujuan program ini sangat bagus untuk membantu permasalahan bagi remaja.

Dengan uraian diatas maka dari itu perlu ditambahkan informasi tentang program PIK-R untuk memperbaiki informasi yang sebelumnya yang hanya berupa Power Point pada penyuluhannya dengan cara membuat solusi perancangan yang membahas khusus program PIK-R yang ada di Purwakarta secara menyeluruh. Hal ini dilakukan agar Program PIK – R dapat menemukan solusi peningkatan kualitasnya karena jika dibiarkan akan sangat disayangkan dengan baiknya nilai dan tujuan program ini kepada remaja namun kurang maksimalnya pelaksanaan program ini.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasar uraian latar belakang yang dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah :

- Belum meratanya informasi tentang program PIK-R yang ada dikalangan remaja
- Program PIK-R memiliki tujuan yang baik namun belum maksimal pengenalannya, sehingga banyak sekali remaja yang tidak paham dan tidak ikut serta dalam program ini.
- Kurangnya pengetahuan remaja Purwakarta tentang program PIK-R di Purwakarta.

- Kurangnya visualisasi media yang disajikan pada saat penyuluhan yang berupa file presentasi saat penyuluhan.
- Informasi yang disajikan masih terbatas dalam penyampaiannya kepada remaja di sekolah saat penyuluhan.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah, hasil yang didapatkan rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu bagaimana memberikan informasi mengenai seputar Program Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kepada remaja sebagai upaya pengoptimalan pelaksanaan program PIK-R di Purwakarta?

### **I.4. Batasan Masalah**

Hasil rumusan masalah diatas menghasilkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai permasalahan informasi mengenai seputar Program Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kepada remaja di kawasan Purwakarta karena informasi dan narasumber yang bersedia membantu perancangan ini ada di Purwakarta. Penelitian sekaligus perancang ini dilakukan di Purwakarta dan Bandung sebagai lokasi objek perancangan direntang waktu pada Oktober 2021 sampai dengan Agustus 2022.

### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan Tugas Akhir ini yaitu :

#### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini yakni remaja lebih mengetahui program PIK-R yang kemudian lebih menyadari akan manfaat adanya program ini sehingga memunculkan ketertarikan remaja untuk memakai program ini sebagai bantuannya jika ada masalah saat disekolah maupun diluar sekolah apabila tidak bisa diselesaikan dengan sendiri.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan ini adalah untuk menginformasikan pembahasan tentang program PIK-R yang tidak banyak remaja tahu di Purwakarta, kemudian dijadikan sebagai pembahasan dalam media literasi agar remaja tahu tentang program ini yang meliputi Pembahasan bermuatan tentang informasi program PIK-R, alur kegiatan yang dilakukan program PIK-R, cara pendaftaran jika ingin membuat himpunan program PIK-R di setiap daerah/sekolah, cara mengikuti program PIK-R jika sedang ada permasalahan seputar remaja kepada konselor/penyuluh sebagai bantuan untuk menghadapi masa remaja yang dialam agar menciptakan alat bantu bagi remaja dalam mengatasi permasalahan pada masa kehidupan remaja.